ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google,

https://doi.org/10.58578/anwarul.v6i3.10603

HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN HASIL BELAJAR FIQIH DI MTSN 16 JOMBANG

Relationship between Learning Styles and Fiqh Learning Outcomes at MTsN 16 Jombang

Nurul Mutamimatul Husna, Wahyudi, Mohammad Saat Ibnu Waqfin
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
nurulhusnaaa767@gmail.com; wahyudi@unwaha.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 29, 2026	May 27, 2026	Jun 8, 2026	Jun 13, 2026

Abstract

Fiqh learning, particularly the topic of prayer, plays an important role in shaping students' understanding and practice of worship. However, in learning practice, differences in difficulties and learning outcomes among students are still found, which are presumed to be related to variations in learning styles. This study aims to determine students' learning styles, Fiqh learning outcomes on the topic of prayer, and the relationship between learning styles and learning outcomes among Grade VII students at MTsN 16 Jombang. This study used a quantitative approach with a descriptive correlational design and involved 21 students as the sample. Data were collected through a learning style questionnaire consisting of 15 statement items and a learning outcome test comprising 12 multiple-choice questions and 10 essay questions. The data were analyzed using descriptive analysis, the Shapiro–Wilk normality test, the Levene Test for homogeneity, and the Pearson Product Moment correlation test. The results showed that students' learning styles were diverse, with a dominant tendency toward the kinesthetic learning style. Fiqh learning outcomes on the topic of prayer obtained an average score of 78.90. The correlation test results showed a value of r = –0.013 with

Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Sig. = 0.957 (p > 0.05), indicating that there was no significant relationship between learning styles and Fiqh learning outcomes on the topic of prayer among Grade VII students at MTsN 16 Jombang. Thus, H_0 was accepted and H_a was rejected. The conclusion of this study affirms that learning style is not the main factor influencing Fiqh learning outcomes on the topic of prayer. These findings imply the need for teachers to pay attention to other factors, such as learning motivation, discipline, interest, and learning strategies, in efforts to improve students' learning outcomes.

Keywords: Learning Styles; Fiqh Learning Outcomes; Prayer Topic; Pearson Correlation; MTs Students

Absrak: Pembelajaran Fikih, khususnya materi salat, berperan penting dalam membentuk pemahaman dan praktik ibadah siswa. Namun, dalam praktik pembelajaran masih ditemukan perbedaan kesulitan dan hasil belajar antarsiswa yang diduga berkaitan dengan variasi gaya belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa, hasil belajar Fikih pada materi salat, serta hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 16 Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan melibatkan 21 siswa sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui angket gaya belajar yang terdiri atas 15 butir pernyataan serta tes hasil belajar yang mencakup 12 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas *Shapiro–Wilk*, uji homogenitas *Levene Test*, dan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa beragam, dengan kecenderungan dominan pada gaya belajar kinestetik. Hasil belajar Fikih pada materi salat memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,90. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai r = –0,013 dengan Sig. = 0,957 (p > 0,05), sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar Fikih pada materi salat siswa kelas VII MTsN 16 Jombang. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa gaya belajar bukan faktor utama yang memengaruhi hasil belajar Fikih pada materi salat. Temuan ini berimplikasi pada perlunya guru memperhatikan faktor lain, seperti motivasi belajar, kedisiplinan, minat, dan strategi pembelajaran, dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Gaya Belajar; Hasil Belajar Fikih; Materi Salat; Korelasi Pearson; Siswa MTs

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Mumtahanah & Warif, n.d.). Pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar yang tidak luput dari kehidupan sehari-hari (Hakim, 2020). Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik. Khususnya dalam mata pelajaran Fiqih, pembelajaran ini diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar

pedoman hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan (Kementrian Agama, 2022). Dengan demikian, pembelajaran Fiqih tidak hanya dengan mendengarkan apa yang diuraikan oleh guru mata pelajaran Fiqih tetapi siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan serta pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran (Zaenudim, 2015). Mata pelajaran Fiqih memiliki peran penting dalam membentuk disiplin dan tata krama dalam kehidupan sehari-hari siswa, termasuk dalam pelaksanaan ibadah sholat yang merupakan rukun Islam dan cerminan disiplin serta ketaatan seorang Muslim (Ainiyah & Rahayu, 2023).

Dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Fiqih dijumpai berbagai permasalahan yang menjadi kendala besar yang disebabkan adanya keanekaragaman kemampuan dan karakteristik gaya belajar siswa (Suryani, 2010). Kesulitan belajar merupakan suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam perkembangan kemampuan anak untuk mencapai tujuan atau hasil belajar (Yani, 2022). Seseorang dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Suryani, 2010). Kesulitan tersebut meliputi ketidakmampuan memahami materi, kurangnya konsentrasi, hingga rendahnya hasil evaluasi. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa antara lain faktor internal (kerusakan sistem saraf, keturunan, bakat dan minat, motivasi) dan faktor eksternal (lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat) (Islamiyah et al., 2023).

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, kemudian mengatur serta mengolah informasi yang diterima. Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda, yang mencerminkan bagaimana mereka paling mudah menyerap dan menguasai informasi (Marpaung, 2015). Gaya belajar adalah cara mengenali berbagai metode belajar yang disukai yang mungkin lebih efektif bagi siswa tersebut (Angyanur et al., 2022). Teori gaya belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) yang dikemukakan oleh Neil Fleming (1987) menyatakan bahwa setiap individu memiliki preferensi gaya belajar yang unik dan berbeda-beda dalam cara mereka memproses informasi, yang dapat memengaruhi pengalaman belajar mereka (Ronaldy et al., 2023). Gaya belajar visual adalah gaya belajar dimana siswa cenderung belajar apa yang dilihat, gaya belajar auditori adalah gaya belajar dimana siswa cenderung belajar melalui apa yang didengar, sedangkan gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dimana siswa cenderung belajar melalui praktek langsung (Mulyaningrum et al., 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Illahiyah, 2020) yang menganalisis kesulitan belajar berhitung berdasarkan gaya belajar, namun belum meneliti kesulitan belajar Fiqih pada materi ibadah praktik. Selain itu, penelitian oleh (Lovita, 2020) tentang kesulitan belajar Fiqih di masa new normal yang lebih berfokus pada faktor eksternal seperti jaringan internet dan kuota, bukan pada gaya belajar siswa. Selanjutnya, penelitian oleh (Paramadina, 2023) yang menganalisis kesulitan belajar Fiqih ditinjau dari gaya belajar pada siswa MTs Negeri 1 Mataram, namun objek dan materi yang diteliti berbeda (materi zakat). Dan penelitian oleh (Humaira, 2022) tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Fiqih, yang lebih berfokus pada strategi guru dan hubungan gaya belajar dengan hasil belajar. Dan juga penelitian oleh (Fadlilah, 2024) yang membandingkan hasil belajar Fiqih berdasarkan gaya belajar siswa di MTs Darussalam Kedatan Madiun, namun hanya membandingkan antar gaya belajar tanpa menguji korelasi pada materi spesifik sholat. Dengan demikian, kesenjangan penelitian terletak pada belum adanya studi yang secara spesifik menganalisis hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar Fiqih pada materi sholat di tingkat MTs dengan pendekatan kuantitatif korelasional, sehingga kebaruan penelitian ini terletak pada spesifikasi materi sholat sebagai ibadah praktik, penggunaan instrumen ganda (angket dan tes) yang telah diuji validitas dan reliabilitas, serta lokasi penelitian di MTsN 16 Jombang yang belum pernah diteliti sebelumnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui gaya belajar siswa kelas VII di MTsN 16 Jombang; mengetahui hasil belajar Fiqih siswa kelas VII di MTsN 16 Jombang pada materi sholat; dan menganalisis hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar siswa pada materi sholat di MTsN 16 Jombang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional. Penelitian kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh berupa angka hasil angket dan tes yang kemudian dianalisis secara statistik. Penelitian ini bersifat deskriptif karena untuk mendeskripsikan ciri-ciri variabel yang diteliti, dan bersifat korelasional karena untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar (variabel X) dan hasil belajar (variabel Y). Penelitian ini dilakukan di MTsN 16 Jombang, adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN 16 Jombang sebanyak 157 siswa, sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling diperoleh sampel 21 siswa dari kelas VII-C.

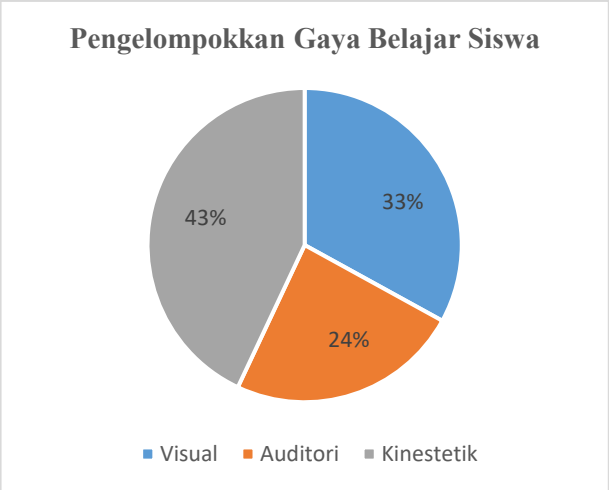
Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap pertanyaan penelitian yang masih harus diuji kebenarannya (zaki & Saiman, 2021). Adapun hipotesis dalam Penelitian ini Ho: Tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar fiqih pada materi sholat siswa kelas VII di MTsN 16 Jombang. Ha: Terdapat hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar fiqih pada materi sholat siswa kelas VII di MTsN 16 Jombang. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) yang iukur dengan angket sebanyak 15 butir pertanyaan menggunakan skala likert pilihan (SS=5, S=4, CS=3, TS=2, STS=1). Variabel terikat (Y) Adalah hasil belajar Fiqih pada materi sholat yang diukur menggunakan tes hasil belajar berupa 12 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian. Instrumen penelitian diuji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Teknik analisis data meliputi uji instrument (validitas dan reliabilitas), uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas menggunakan *Levene Test*, serta uji hipotesis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program IBM SPSS versi 25.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di MTsN 16 Jombang yang beralamat di Jalan Raya Tembelang No. 459 Desa Sentul, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas VII-C sebanyak 21 siswa. Penelitian dilakukan pada tahun pelajaran 2024/2025 tepatnya pada tanggal 31 Juli 2025. Penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan gaya belajar dan hasil belajar Fiqih di MTsN 16 Jombang.

1. Gaya Belajar Siswa

Data gaya belajar siswa diperoleh dengan menghitung skor pengisian angket. Berdasarkan angket yang telah diberikan, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat 7 siswa dengan gaya belajar visual, 5 siswa dengan gaya belajar auditori, dan 9 siswa dengan gaya belajar kinestetik. Dengan demikian, gaya belajar kinestetik merupakan kategori gaya belajar paling dominan di dalam kelas. Dari hasil angket yang telah dikerjakan, berikut diagram pengelompokkan gaya belajar siswa:



Gambar 1. Diagram Pengelompokkan Gaya Belajar

2. Hasil Belajar Fiqih Siswa

Data hasil belajar Fiqih siswa diperoleh dari nilai tes Fiqih bab sholat dapat dilihat dari tabel ini:

Statistics

HasilBelajarFiqih

N	Valid	21
	Missing	0
Mean		78.90
Median		83.00
Mode		92
Std. Deviation		13.564
Minimum		54
Maximum		98

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Belajar Fiqih Siswa

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 78,90 dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 54. Median 83 dan modus paa data tersebut adalah 92, yang menunjukkan bahwa nilai hasil belajar Fiqih bab sholat siswa paling banyak mendapat nilai 92. Standar deviasi pada data tersebut adalah 13, 564.

3. Hasil Uji Prasyarat

Uji Prasyarat adalah evaluasi langkah awal dalam analisis statistik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat atau asumsi yang diperlukan sehingga hasil analisis valid dan dapat dipercaya. Berikut adalah hasil uji normalitas dan homogenitas:

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data angket gaya belajar memiliki nilai signifikansi 0,166 (p > 0,05) dan data hasil tes belajar Fiqih memiliki nilai signifikansi 0,067 (p > 0,05), sehingga kedua data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Gaya Belajar	.135	21	.200*	.934	21	.166
Hasil Belajar Fiqih	.150	21	.200*	.914	21	.067

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan *Levene Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,074 (p > 0,05), yang berarti data memiliki varian yang homogen.

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HasilBelajar	Based on Mean	3.021	2	18	.074
	Based on Median	1.984	2	18	.166
	Based on Median and with adjusted df	1.984	2	15.660	.171
	Based on trimmed mean	2.994	2	18	.075

4. Hasil Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan korelasi pearson product moment. Berikut Adalah hasil uji korelasi yang diperoleh.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Correlations

		Gaya Belajar	Hasil Belajar Fiqih
Gaya Belajar	Pearson Correlation	1	-.013
	Sig. (2-tailed)		.957
	N	21	21
Hasil Belajar Fiqih	Pearson Correlation	-.013	1
	Sig. (2-tailed)	.957	
	N	21	21

Berdasarkan hasil korelasi di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,013 dengan nilai signifikansi 0,957 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar Fiqih pada materi sholat. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, artinya gaya belajar bukan merupakan faktor yang berhubungan secara signifikan dengan hasil belajar Fiqih siswa kelas VII MTsN 16 Jombang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, gaya belajar siswa kelas VII C MTsN 16 Jombang menunjukkan keragaman dengan dominasi gaya belajar kinestetik sebanyak 9 siswa (42,85%), diikuti visual 7 siswa (33,33%), dan auditori 5 siswa (23,80%). Temuan ini sejalan dengan teori gaya belajar menurut Fleming yang menyatakan bahwa peserta didik memiliki preferensi belajar yang berbeda-beda, dan guru harus memahami keragaman tersebut agar pembelajaran lebih efektif (Ronaldy et al., 2023). Dominasi gaya belajar kinestetik mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa lebih mudah memahami materi ketika melakukan praktik atau terlibat langsung dalam aktivitas fisik.

Hasil belajar Fiqih siswa pada materi sholat diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,90. Hal ini menunjukkan bahwa siswa secara umum dapat memahami materi sholat yang diajarkan guru. Namun, masih terdapat variasi nilai yang cukup besar, dengan nilai tertinggi 98 dan terendah 54, serta standar deviasi 13,564 yang menunjukkan penyebaran nilai yang cukup beragam.

Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar Fiqih siswa ($r = -0,013$; $p = 0,957 > 0,05$). Temuan ini sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut (Sugiyono, 2021). yang menyatakan bahwa nilai koefisien 0,00-0,199 termasuk dalam kategori hubungan sangat rendah. Tidak adanya hubungan ini mengindikasikan bahwa perbedaan gaya belajar siswa (visual, auditori, atau kinestetik) tidak menentukan tinggi rendahnya hasil belajar Fiqih, artinya siswa dengan gaya belajar apapun memiliki peluang yang sama untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Fadlilah, 2024) yang menyatakan bahwa tidak ditemukan perbedaan signifikan antar gaya belajar terhadap hasil belajar Fiqih. Namun,

temuan ini berbeda dengan penelitian (Berkowits, Rambe & Yarni, 2019) yang menyatakan bahwa gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik materi sholat yang lebih menekankan pada aspek ibadah praktik sehingga dapat dijangkau oleh berbagai tipe gaya belajar.

Tidak adanya hubungan signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar memberikan pemahaman bahwa faktor lain kemungkinan lebih berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mempelajari Fiqih. Sebagaimana pendapat Setiawan (2017) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa antara lain faktor internal (bakat, minat, motivasi) dan faktor eksternal (lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat) (Islamiyah et al., 2023). Dengan demikian, motivasi belajar, kedisiplinan, minat, serta strategi mengajar guru kemungkinan memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan capaian hasil belajar siswa dibandingkan dengan gaya belajar itu sendiri.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang relatif kecil (21 siswa) sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada satu mata pelajaran (Fiqih) dan satu materi (sholat), sehingga belum dapat menggambarkan hubungan gaya belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran atau materi lainnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel lebih luas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar siswa kelas VII C MTsN 16 Jombang beragam dengan kecenderungan sebagian besar siswa memiliki gaya belajar kinestetik (42,85%), diikuti auditori (33,33%) dan visual (23,80%); hasil belajar Fiqih pada materi sholat berada pada rata-rata 78,90, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami materi yang diajarkan guru; dan berdasarkan uji statistik menggunakan korelasi *Pearson Product Moment,* diperoleh nilai r = -0,013 dengan nilai signifikansi 0,957 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar Fiqih pada materi sholat siswa kelas VII di MTsN 16 Jombang. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya gaya belajar yang dimiliki siswa tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar Fiqih. Dengan demikian, gaya belajar (VAK) tidak selalu berhubungan signifikan dengan hasil belajar Fiqih pada materi sholat,

sehingga mengindikasikan bahwa faktor lain seperti motivasi, minat, kedisiplinan, dan strategi mengajar guru lebih dominan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, bagi guru dan pendidik, disarankan untuk terus mengembangkan metode atau media pembelajaran Fiqih yang interaktif dan aplikatif dengan tetap menggunakan variasi metode pembelajaran (visual, auditori, kinestetik); bagi siswa, diharapkan meningkatkan motivasi diri dan memperkuat pemahaman Fiqih serta mencoba berbagai cara belajar;bagi sekolah, disarankan meningkatkan fasilitas pembelajaran seperti alat peraga dan media pembelajaran; dan bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti motivasi belajar, minat belajar, atau lingkungan belajar untuk melihat faktor apa yang lebih dominan mempengaruhi hasil belajar Fiqih.

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, Q., & Rahayu, D. (2023). Dampak Implementasi Pembelajaran Fiqih terhadap Kedisiplinan Sholat Siswa MTs Ar-Rahman Nglaban Diwek Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 3*(3), 310–318. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1348

Al Ghozali, M. D. H., & Mathoriyah, L. (2020). *Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Angyanur, D., Azzahra, S. L., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Gaya Belajar Siswa di MI/SD. *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 1*(1), 41–51. https://ejournal.lpipb.com/index.php/jipdas/article/view/31

Humaira, H. (2023). *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di MTs Al-Islamiyah Ciledug* [Undergraduate thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66436

Illahiyah, A. N. (2020). *Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Kesulitan Berhitung* [Undergraduate thesis, Universitas Pakuan]. https://eprints.unpak.ac.id/6156

Islamiyah, A. N., Nuraisyiah, & Idris, H. (2023). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas Sepuluh Program Keahlian Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan. *Pinisi Journal of Education, 3*(3), 50–51.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*.

Lovita, I. (2022). Kesulitan Peserta Didik dalam Belajar Fiqih pada Masa New Normal di MTsN 1 Lima Puluh Kota. *El-Rusyd, 6*(1), 44–59. https://doi.org/10.58485/elrusyd.v6i1.76

Marpaung, J. (2015). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling, 2*(2), 82–86. https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302

Mulyaningrum, E. R., Minarti, I. B., & Hanifah, L. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas X terhadap Hasil Belajar pada Materi Protista di SMA Negeri 1 Godong. *INDOPEDIA: Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan, 1*(2), 263–271. https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/33

Mumtahanah, & Warif, M. (2021). Meminimalisir Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih dengan Layanan Bimbingan Belajar di Kelas IV MI Darul Istiqamah Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. *IQRA: Jurnal Magister Pendidikan Islam, 1*(2), 109–121. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/view/6705

Nurfadlilah, F. (2024). *Perbandingan Hasil Belajar Fiqih berdasarkan Gaya Belajar Siswa di MTs Darussalam Ketandan, Dagangan, Madiun Tahun Ajaran 2023/2024* [Undergraduate thesis, IAIN Ponorogo]. https://etheses.iainponorogo.ac.id/28048

Paramadina, I. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Fikih ditinjau dari Gaya Belajar pada Siswa MTs Negeri 1 Mataram* [Undergraduate thesis, UIN Mataram]. https://etheses.uinmataram.ac.id/3947

Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2*(2), 291–296. https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.486

Saputra, M. R. A., & Suryadi. (2023). Konseling Gaya Belajar Peserta Didik Berdasarkan Teori VARK dan Implementasinya dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling, 3*(2), 167–184. https://doi.org/10.35719/sjigc.v3i2.120

Sugiyono. (2021). *Statistika Penelitian*. Alfabeta.

Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan Belajar. *Magistra, 22*(73), 33–47.

Yani, T. W. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Daring pada Peserta Didik Diskalkulia. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar, 5*(1), 70–75. https://doi.org/10.31764/elementary.v5i1.7119

Zaenudim, Z. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh melalui Penerapan Strategi Bingo. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 10*(2), 301–318. https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.796

Zaki, M., & Saiman. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 4*(2), 115–118. https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216